

IMPLEMENTASI PERAN MENUMBUHKAN KEBIASAAN MENABUNG SEJAK DINI BERBASIS PERBANKAN SYARIAH DI TADIKA TINTA KHALIFAH MALAYSIA

Alya Saska

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
e-mail:alyasaskia83@gmail.com

Alfi Amalia

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Abstract: This study aims to analyze the role of education in fostering savings habits from an early age through the introduction of basic concepts of Islamic banking to children at Tadika Tinta Khalifah Al Fikh Orchard, Malaysia. Financial literacy is a crucial aspect that should be introduced from an early age so that children can understand the value of money and develop responsible financial behaviors. However, in reality, many children still lack a consistent understanding of and habit of saving. This study employs a descriptive qualitative approach to describe the learning process and the role of teachers in fostering saving habits among young children. Data were collected through direct education, semi-structured interviews with teachers, documentation of activities, and a literature review. The results indicate that implementing savings programs aligned with Islamic banking values—such as trustworthiness, discipline, and frugality—can help foster saving habits in children. Additionally, the roles of teachers and the learning environment are crucial in providing financial explanations that are easy to understand and engaging for children. This study concludes that integrating Islamic financial values into early childhood education can support the development of saving habits and financial awareness from an early age.

Keywords: Islamic banking, saving habits, early childhood, financial literacy, character education

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi peran pendidikan dalam menumbuhkan kebiasaan menabung sejak dini melalui pengenalan konsep dasar perbankan syariah pada anak di Tadika Tinta Khalifah Al Fikh Orchard, Malaysia. Literasi keuangan merupakan aspek penting yang perlu diperkenalkan sejak usia dini agar anak mampu memahami nilai uang serta membentuk perilaku finansial yang bertanggung jawab. Namun pada kenyataannya, masih banyak anak yang belum memiliki pemahaman dan kebiasaan menabung secara konsisten. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan proses belajar dan peran guru dalam membentuk kebiasaan menabung pada anak-anak usia dini. Data dikumpulkan dengan cara memberikan edukasi langsung, melakukan wawancara semi-terstruktur kepada guru, mencatat kegiatan secara dokumentasi, serta melakukan studi ke literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program tabungan yang terkait dengan nilai-nilai perbankan syariah, seperti amanah,

disiplin, dan sikap tidak boros, dapat membantu membentuk kebiasaan menabung pada anak. Selain itu, peran guru dan lingkungan belajar juga sangat penting dalam memberikan penjelasan tentang keuangan yang mudah dipahami dan menarik bagi anak-anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai keuangan syariah dalam pendidikan anak usia dini dapat mendukung terbentuknya kebiasaan menabung serta kesadaran finansial sejak dini.

Kata Kunci: perbankan syariah, kebiasaan menabung, anak usia dini, literasi keuangan, pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, serta mengambil keputusan yang berkaitan dengan penggunaan uang secara bijak. Pengenalan literasi keuangan sebaiknya dimulai sejak usia dini karena masa kanak-kanak merupakan tahap penting dalam pembentukan kebiasaan dan karakter individu. Pada tahap ini anak mulai mengenal konsep sederhana mengenai uang, seperti nilai uang, cara memperoleh uang, serta bagaimana menggunakannya secara tepat. Dengan mengajarkan pemahaman sejak kecil, anak bisa belajar mengurus uang dengan baik, sehingga membentuk sikap keuangan yang lebih positif di masa depan¹.

Salah satu bentuk literasi keuangan yang dapat diajarkan kepada anak adalah kebiasaan menabung. Menabung merupakan kegiatan menyisihkan sebagian uang untuk disimpan dan digunakan pada masa yang akan datang. Kebiasaan ini memiliki manfaat penting bagi perkembangan anak, karena dapat melatih sikap disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan mengendalikan keinginan. Anak yang dibiasakan menabung sejak dini cenderung memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan secara lebih terencana ketika dewasa. Oleh karena itu, kebiasaan menabung sebaiknya diperkenalkan dengan cara yang sederhana, menyenangkan, dan sesuai dengan usia anak kecil².

Dalam konteks pendidikan Islam, kegiatan menabung juga dapat dikaitkan dengan nilai-nilai ekonomi syariah. Perbankan syariah adalah sistem keuangan yang berjalan mengikuti prinsip-prinsip agama Islam, seperti keadilan, kesopanan, dan pantangan riba (bunga). Pengenalan konsep dasar perbankan syariah kepada anak tidak

¹ Fitriani, N. "Lingkungan pendidikan dalam pembentukan karakter anak". *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), (2019). 45–53.

² Rahmayati, R., Putri, M., & Hidayah, S. "Pendidikan finansial syariah bagi anak usia dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), (2022). 130–141.

hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai sistem keuangan yang sesuai syariat, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, serta sikap tidak boros dalam menggunakan uang. Oleh karena itu, tabungan tidak hanya dianggap sebagai kegiatan ekonomi, tetapi juga sebagai bagian dari membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam³.

Lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kebiasaan menabung pada anak. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan yang mendukung pembentukan karakter dan perilaku anak. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang interaktif seperti permainan edukatif, cerita, maupun praktik menabung secara langsung, guru dapat membantu anak memahami konsep pengelolaan uang dengan cara yang sederhana dan menyenangkan. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif juga dapat memperkuat kebiasaan positif yang dilakukan secara berulang sehingga menjadi bagian dari perilaku sehari-hari anak⁴.

Tadika Tinta Khalifah Al Fikh Orchard di Malaysia merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki potensi dalam mengembangkan program literasi keuangan berbasis nilai-nilai Islam. Namun dalam praktiknya, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan media pembelajaran yang menarik serta kurangnya integrasi antara kegiatan menabung dengan konsep dasar perbankan syariah. Kondisi tersebut menyebabkan anak belum sepenuhnya memahami makna menabung serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan edukatif yang mampu mengintegrasikan kegiatan menabung dengan konsep perbankan syariah secara sederhana agar mudah dipahami oleh anak usia dini⁵.

PEMBAHASAN

A. Konsep Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam. Sistem ini berbeda

³ Maharani, D., & Suma, A. "Strategi literasi keuangan syariah pada pendidikan usia dini". *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(1), (2023). 55–66.

⁴ Wulandari, S. "Model edukasi menabung untuk anak usia dini berbasis nilai Islami". *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), (2021). 90–98.

⁵ Yasinta, T., Firdaus, F., & Nurhayati, N, "Pengembangan literasi keuangan anak usia dini melalui praktik menabung di Penang Malaysia". *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), . (2024). 211–219.

dengan perbankan konvensional karena tidak menggunakan sistem bunga dalam transaksi keuangan, melainkan menggunakan mekanisme bagi hasil, jual beli, atau akad lainnya yang sesuai dengan ketentuan syariah. Tujuan utama dari perbankan syariah tidak hanya untuk memperoleh keuntungan ekonomi, tetapi juga untuk menciptakan keadilan dalam transaksi serta memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas⁶.

Dalam praktiknya, perbankan syariah memiliki beberapa prinsip dasar yang menjadi landasan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Salah satu prinsip utama adalah larangan riba, yaitu penambahan nilai dalam transaksi pinjam meminjam yang tidak dibenarkan dalam Islam. Selain itu, perbankan syariah juga menekankan prinsip amanah, yaitu tanggung jawab dalam menjaga dan mengelola dana yang dipercayakan oleh nasabah. Prinsip lainnya adalah sistem bagi hasil yang menekankan keadilan dalam pembagian keuntungan antara pihak bank dan nasabah sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat⁷. Selain prinsip tersebut, perbankan syariah juga menekankan pentingnya transaksi yang halal dan terbebas dari unsur gharar (ketidakpastian) serta maysir (perjudian). Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas ekonomi dilakukan secara transparan, adil, dan tidak merugikan salah satu pihak. Dengan adanya prinsip-prinsip tersebut, perbankan syariah diharapkan mampu memberikan alternatif sistem keuangan yang lebih etis dan sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kegiatan ekonomi masyarakat⁸.

B. Konsep Literasi Keuangan Anak Usia Dini

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep dasar keuangan serta mampu menggunakan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pada anak usia dini, literasi keuangan tidak diajarkan dalam bentuk teori yang kompleks, melainkan melalui pengalaman

⁶ Ramadan, N., & Nasution, S. "Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menabung pada Bank Tabungan Negara (BTN) KC Syariah Medan". *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 3(3), (2022). 569–579.

⁷ Munawir, M., & Maskupah, M. "Upaya Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Sambas dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat tentang perbankan syariah dan minat menabung nasabah". *Cross-border: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), (2021). 61–72.

⁸ Maharani, D., & Suma, A. "Strategi literasi keuangan syariah pada pendidikan usia dini". *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(1), (2023). 55–66.

sederhana yang berkaitan dengan penggunaan uang dalam kehidupan sehari-hari. Anak mulai mengenal konsep uang melalui aktivitas seperti menerima uang saku, membeli barang, maupun melihat orang tua melakukan transaksi⁹.

Pengenalan literasi keuangan sejak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk perilaku finansial anak di masa depan. Anak yang memiliki pemahaman mengenai nilai uang cenderung lebih mampu mengelola pengeluaran serta membuat keputusan sederhana terkait kebutuhan dan keinginan. Oleh karena itu, pendidikan keuangan pada anak perlu dilakukan secara bertahap melalui kegiatan yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka, seperti bermain, simulasi berbelanja, atau kegiatan menabung¹⁰.

Selain itu, lingkungan pendidikan juga memiliki peran penting dalam memperkenalkan konsep literasi keuangan kepada anak. Guru dan juga orang tua bisa memberikan contoh serta mengarahkan peserta didik dalam memahami cara menggunakan uang secara bijak. Dengan adanya dukungan dari lingkungan sekitar, anak dapat belajar bahwa uang bukan hanya untuk dibelanjakan, tetapi juga dapat disimpan dan digunakan untuk kebutuhan di masa mendatang¹¹.

C. Konsep Menabung pada Anak Usia Dini

Menabung merupakan kegiatan menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan dan digunakan pada waktu tertentu di masa depan. Bagi anak usia dini, menabung bukan hanya sekadar aktivitas menyimpan uang, tetapi juga merupakan proses pembelajaran yang membantu anak memahami nilai uang dan pentingnya merencanakan penggunaan uang secara bijak. Melalui kegiatan menabung, anak dapat belajar bahwa tidak semua uang harus dihabiskan sekaligus, melainkan dapat disimpan untuk mencapai tujuan tertentu¹².

Kebiasaan menabung yang diperkenalkan sejak usia dini memiliki manfaat yang besar dalam pembentukan karakter anak. Kegiatan ini dapat melatih sikap

⁹ Fitriani, N. "Lingkungan pendidikan dalam pembentukan karakter anak". *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), (2019). 45–53.

¹⁰ Rahmayati, R., Putri, M., & Hidayah, S. "Pendidikan finansial syariah bagi anak usia dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), (2022). 130–141.

¹¹ Wulandari, S. "Model edukasi menabung untuk anak usia dini berbasis nilai Islami". *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), (2021). 90–98.

¹² Kurnia, R., Nurtiara, M. S., Saputra, A. B., Amirullah, G., & Masykuroh, K. "Menumbuhkan budaya menabung sejak dini: Program "Giat Menabung, Celengan Ceria" di TK Pertiwi 1 Koripan". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 3(1), (2025). 50–55.

disiplin karena anak belajar untuk menyisihkan uang secara rutin. Selain itu, menabung juga membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap uang yang dimiliki serta mengajarkan anak untuk lebih menghargai proses dalam memperoleh sesuatu yang diinginkan¹³. Selain membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab, menabung juga dapat membantu anak mengembangkan kemampuan pengendalian diri. Anak belajar untuk menunda keinginan membeli sesuatu secara langsung dan memilih untuk menyimpan uang terlebih dahulu hingga jumlahnya cukup untuk digunakan. Kemampuan ini sangat penting dalam pembentukan perilaku finansial yang sehat di masa depan¹⁴.

D. Menabung dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Dalam perspektif ekonomi Islam, menabung bukan hanya sekedar dipahami sebagai kegiatan ekonomi semata, melainkan juga sebagai unsur dari pengelolaan harta yang dilakukan secara bijak dan bertanggung jawab. Islam menganjurkan umatnya untuk mengelola harta secara seimbang, yaitu dengan tidak bersikap boros namun juga tidak menimbun harta secara berlebihan. Menabung adalah cara untuk merencanakan uang agar bisa mempersiapkan apa yang dibutuhkan di masa depan¹⁵.

Nilai amanah menjadi salah satu konsep penting dalam kegiatan menabung berbasis syariah. Amanah berarti bahwa seseorang memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan menggunakan harta yang dimiliki dengan cara yang benar. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, nilai amanah dapat diajarkan melalui kegiatan menabung dengan tujuan tertentu sehingga anak belajar untuk bertanggung jawab terhadap uang yang dimilikinya¹⁶.

Selain itu, konsep menabung dalam ekonomi syariah juga menekankan pentingnya menghindari praktik riba. Anak dapat diperkenalkan secara sederhana bahwa uang yang disimpan tidak bertujuan untuk mendapatkan tambahan yang

¹³Burairoh, S. A., Suzanti, L., & Widjayatri, R. D. "Optimalisasi kemampuan literasi keuangan melalui kegiatan menabung pada anak usia 5–6 tahun". *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), (2024). 190–198.

¹⁴Cahyadi, N., Nafisah, N. N., Utami, W. P., Pratama, M. Y. A., & Kholiq, A. "Menumbuhkan kebiasaan dan strategi efektif dalam menabung sejak dini di SDN 265 Gresik". *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata*, 1(2). 2024).

¹⁵Maharani, D., & Suma, A. "Strategi literasi keuangan syariah pada pendidikan usia dini". *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(1), (2023). 55–66.

¹⁶Rahman, F. "Model literasi keuangan Islami pada anak usia dini". *Jurnal Studi Islam*, 3(1), (2015).22–31.

tidak sesuai dengan prinsip Islam, melainkan sebagai bentuk pengelolaan rezeki yang diberikan oleh Allah. Dengan pendekatan yang sederhana, anak dapat memahami bahwa menabung merupakan bagian dari perilaku yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam¹⁷. Selain menabung, nilai berbagi juga menjadi bagian penting dalam konsep keuangan syariah. Anak dapat diperkenalkan pada konsep sedekah atau berbagi kepada sesama sebagai bentuk kepedulian sosial. Dengan demikian, Anak tidak sekedar mempelajari cara mengelola uang untuk urusannya sendiri, melainkan juga mengerti bahwa sebagian dari harta yang dimilikinya bisa digunakan untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan¹⁸.

E. Implementasi Program Menabung di Tadika Tinta Khalifah

Pelaksanaan kegiatan menabung pada anak usia dini di Tadika Tinta Khalifah Al Fikh Orchard dilakukan melalui kegiatan edukasi yang dirancang secara sederhana dan menyenangkan. Program ini bertujuan untuk mengenalkan konsep uang serta pentingnya menabung kepada anak sejak usia dini. Dalam pelaksanaannya, kegiatan menabung bukan sekedar dilakukan sebagai kegiatan menyimpan uang, melainkan juga dijadikan sebagai aspek dari proses pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

Kegiatan edukasi dimulai dengan memberikan pemahaman dasar kepada anak mengenai fungsi uang dalam kehidupan sehari-hari. Guru menjelaskan kepada anak bahwa uang dapat digunakan untuk membeli kebutuhan, tetapi juga dapat disimpan untuk digunakan di masa yang akan datang. Penjelasan ini disampaikan melalui cerita sederhana, permainan edukatif, serta contoh-contoh yang mudah dipahami oleh anak. Metode pembelajaran seperti ini membimbing anak agar memahami konsep uang secara jelas dan nyata sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka.

¹⁷ Munawir, M., & Maskupah, M. "Upaya Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Sambas dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat tentang perbankan syariah dan minat menabung nasabah". *Cross-border: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), (2021). 61–72.

¹⁸ Ramadan, N., & Nasution, S. "Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menabung pada Bank Tabungan Negara (BTN) KC Syariah Medan". *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 3(3), (2022). 569–579.

Selain itu, anak juga diajarkan cara menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk dimasukkan ke dalam celengan atau tempat tabungan yang telah disediakan. Kegiatan ini dilakukan secara rutin sehingga anak mulai terbiasa dengan aktivitas menabung. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan positif dalam pengelolaan uang sejak usia dini.

Program menabung yang diterapkan di Tadika Tinta Khalifah juga melibatkan guru sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan serta motivasi kepada anak. Guru tidak hanya menjelaskan konsep menabung, tetapi juga memberikan contoh perilaku hemat serta mengingatkan anak untuk tidak menghabiskan uang secara berlebihan. Dengan adanya pendampingan dari guru, proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena anak memperoleh contoh langsung dari lingkungan sekitarnya.

F. Peran Guru dalam Menumbuhkan Kebiasaan Menabung

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan kebiasaan menabung pada anak usia dini. Dalam lingkungan pendidikan, guru berfungsi sebagai pembimbing sekaligus teladan yang dapat mempengaruhi perilaku anak. Oleh karena itu, keterlibatan guru dalam kegiatan menabung menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan program literasi keuangan pada anak.

Dalam kegiatan pembelajaran di Tadika Tinta Khalifah, guru berperan dalam memberikan pemahaman awal mengenai konsep uang dan menabung. Guru menjelaskan bahwa menabung merupakan kegiatan menyimpan uang untuk tujuan tertentu di masa depan. Penjelasan ini dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh anak. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada anak untuk menyisihkan sebagian uang yang mereka miliki. Selain memberikan penjelasan, guru juga menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung pembentukan kebiasaan menabung. Guru mengajak anak untuk berdiskusi mengenai tujuan menabung, seperti membeli mainan, buku, atau kebutuhan lainnya. Dengan adanya tujuan yang jelas, anak menjadi lebih termotivasi untuk menabung secara konsisten.

Peran guru sebagai teladan juga sangat penting dalam proses pembelajaran ini. Anak-anak cenderung meniru cara berperilaku yang mereka lihat di sekitar lingkungan mereka. Oleh karena itu, guru perlu menunjukkan sikap hemat serta perilaku yang mencerminkan pengelolaan keuangan yang baik. Dengan demikian,

anak dapat belajar melalui contoh nyata yang mereka lihat dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

G. Penerapan Konsep Dasar Perbankan Syariah pada Anak

Selain mengenalkan kegiatan menabung, program yang dilakukan di Tadika Tinta Khalifah juga mengintegrasikan nilai-nilai dasar perbankan syariah dalam proses pembelajaran. Pengenalan konsep perbankan syariah dilakukan secara sederhana agar dapat dipahami oleh anak usia dini. Nilai-nilai yang diajarkan kepada anak antara lain amanah, sikap hemat, serta tidak menggunakan uang secara berlebihan. Konsep amanah diajarkan kepada anak dengan menjelaskan bahwa uang yang dimiliki harus dijaga dan digunakan dengan baik. Anak diajak untuk memahami bahwa ketika mereka menabung, mereka memiliki tanggung jawab untuk menjaga uang tersebut sampai mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan cara ini, anak belajar mengenai tanggung jawab terhadap apa yang mereka miliki.

Selain itu, anak juga diajarkan untuk tidak bersikap boros dalam menggunakan uang. Guru memberikan pemahaman bahwa uang sebaiknya digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat serta tidak dihabiskan untuk keinginan yang tidak terlalu penting. Pembelajaran ini membantu anak memahami pentingnya mengatur penggunaan uang secara bijak.

Konsep dasar perbankan syariah juga diperkenalkan melalui nilai berbagi kepada sesama. Anak diajarkan bahwa sebagian dari uang yang dimiliki dapat digunakan untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya belajar mengenai pengelolaan uang, tetapi juga memahami nilai kepedulian sosial terhadap orang lain. Pengenalan nilai-nilai tersebut menjadi bagian penting dalam membentuk karakter anak sejak usia dini. Integrasi antara kegiatan menabung dan nilai-nilai ekonomi Islam dapat membantu anak memahami bahwa pengelolaan uang tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan nilai moral dan tanggung jawab¹⁹.

¹⁹ Maharani, D., & Suma, A. "Strategi literasi keuangan syariah pada pendidikan usia dini". *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(1), (2023). 55–66.

H. Perubahan Perilaku Anak Setelah Penerapan Program Menabung

Setelah program edukasi menabung diterapkan, terlihat adanya perubahan perilaku pada anak dalam memahami penggunaan uang. Anak mulai menunjukkan minat yang lebih besar terhadap kegiatan menabung serta lebih memahami pentingnya menyisihkan sebagian uang yang mereka miliki. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme anak ketika mengikuti kegiatan menabung yang dilakukan secara rutin di sekolah. Selain itu, anak juga mulai memahami bahwa uang tidak harus langsung digunakan untuk membeli sesuatu. Anak mulai belajar untuk menunda keinginan dan memilih untuk menyimpan uang terlebih dahulu hingga jumlahnya cukup untuk digunakan. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa kegiatan menabung dapat membantu anak mengembangkan kemampuan pengendalian diri dalam menggunakan uang.

Perubahan lainnya terlihat dari meningkatnya kesadaran anak mengenai tujuan menabung. Anak mulai memahami bahwa uang yang mereka tabung dapat digunakan untuk membeli sesuatu yang mereka inginkan di masa yang akan datang. Dengan adanya tujuan yang jelas, anak menjadi lebih termotivasi untuk menabung secara konsisten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi menabung yang dikaitkan dengan konsep dasar perbankan syariah dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku finansial anak usia dini. Program ini tidak hanya membantu anak memahami nilai uang, tetapi juga menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, serta sikap hemat dalam kehidupan sehari-hari²⁰

KESIMPULAN

Implementasi program menabung pada anak usia dini di Tadika Tinta Khalifah dilakukan melalui kegiatan edukasi yang sederhana dan menyenangkan, seperti cerita, permainan edukatif, serta praktik menabung secara langsung. Kegiatan tersebut membantu anak memahami konsep dasar uang serta pentingnya menyisihkan sebagian uang untuk kebutuhan di masa depan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kebiasaan menabung pada anak. Guru tidak hanya memberikan

²⁰ Yasinta, T., Firdaus, F., & Nurhayati, N. "Pengembangan literasi keuangan anak usia dini melalui praktik menabung di Penang Malaysia". *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), (2024). 211–219.

penjelasan mengenai konsep menabung, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dan teladan dalam membentuk perilaku hemat serta tanggung jawab terhadap penggunaan uang.

Penerapan konsep dasar perbankan syariah dalam kegiatan menabung memberikan nilai tambahan dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai seperti amanah, sikap tidak boros, serta tanggung jawab terhadap uang yang dimiliki dapat membantu membentuk karakter anak sejak usia dini. Setelah penerapan program edukasi menabung, terlihat adanya perubahan perilaku pada anak. Anak mulai menunjukkan minat untuk menabung, lebih memahami nilai uang, serta mampu menunda keinginan untuk menggunakan uang secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan menabung yang terintegrasi dengan nilai-nilai syariah dapat membantu membentuk kebiasaan finansial yang positif sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Burairoh, S. A., Suzanti, L., & Widjayatri, R. D. "Optimalisasi kemampuan literasi keuangan melalui kegiatan menabung pada anak usia 5–6 tahun". *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), (2024). 190–198.
- Cahyadi, N., Nafisah, N. N., Utami, W. P., Pratama, M. Y. A., & Kholiq, A. "Menumbuhkan kebiasaan dan strategi efektif dalam menabung sejak dini di SDN 265 Gresik". *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata*, 1(2). (2024).
- Fitriani, N. "Lingkungan pendidikan dalam pembentukan karakter anak". *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), (2019). 45–53.
- Hidayatina, H., Mardhiah, A., & Khairina, K. "Edukasi literasi perbankan syariah kepada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Tarbiyatul Athfal Gampong Blang Crum Kandang Kecamatan Muara Dua Lhokseumawe". *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), (2024). 83–90.
- Kurnia, R., Nurtiara, M. S., Saputra, A. B., Amirullah, G., & Masykuroh, K. "Menumbuhkan budaya menabung sejak dini: Program "Giat Menabung, Celengan Ceria" di TK Pertiwi 1 Koripan". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 3(1), (2025).50–55.
- Maharani, D., & Suma, A. "Strategi literasi keuangan syariah pada pendidikan usia dini". *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(1), (2023). 55–66.

- Munawir, M., & Maskupah, M. "Upaya Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Sambas dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat tentang perbankan syariah dan minat menabung nasabah". *Cross-border: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), (2021). 61–72.
- Oktavianti, R., & Amsari, S. "Analisis strategi pengembangan perbankan syariah di Tadika Bijak Lestari Al-Fikh Orchard Georgetown Penang". *Hijri: Jurnal Manajemen dan Bisnis Syariah*, 13(1), (2024). 30–40.
- Rahmayati, R., Putri, M., & Hidayah, S. "Pendidikan finansial syariah bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*", 9(2), (2022). 130–141.
- Rahman, F. "Model literasi keuangan Islami pada anak usia dini". *Jurnal Studi Islam*, 3(1), (2015). 22–31.
- Ramadan, N., & Nasution, S. "Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menabung pada Bank Tabungan Negara (BTN) KC Syariah Medan". *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 3(3), (2022). 569–579.
- Wulandari, S. "Model edukasi menabung untuk anak usia dini berbasis nilai Islami". *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), (2021). 90–98.
- Yasinta, T., Firdaus, F., & Nurhayati, N. "Pengembangan literasi keuangan anak usia dini melalui praktik menabung di Penang Malaysia". *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), (2024). 211–219